



Analisis Komparatif Saham PT Tempo Scan Pacific Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2021-2023 dengan Rasio Fundamental

Eicha Febrianti Hasnah¹, Rara Nagita Syawalinda², Sandra Audina³

^{1,2,3}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Riau,
e-mail: raranagita19@gmail.com²,
sandraaudina375@gmail.com³

Penulis Korespondensi. Eicha Febrianti Hasnah
e-mail: febriantieicha@gmail.com

ARTIKEL INFO

Artikel History:

Menerima: 23 Jan 2025
Diterima: 30 Jan 2025
Tersedia Online: 31 Jan 2025

Kata kunci :

Analisis Fundamental,
Earning Per Share, Price to
Earnings Ratio, Debt to
Equity Ratio

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis fundamental terhadap saham PT Tempo Scan Pacific (TSPC) dan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dalam periode 2021-2023, serta membandingkan kinerja keuangan keduanya untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai prospek investasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa PT Tempo Scan Pacific memiliki kinerja yang lebih stabil dengan peningkatan EPS yang konsisten serta DER yang relatif rendah, menandakan posisi keuangan yang lebih sehat. Sebaliknya, PT Unilever Indonesia mengalami penurunan EPS yang terus-menerus dan memiliki DER yang tinggi, menunjukkan ketergantungan besar pada utang untuk membiayai operasional. Meskipun PER Unilever lebih tinggi, yang menunjukkan valuasi saham yang tinggi, kinerja keuangan yang menurun dan adanya isu boikot terhadap Unilever membuka peluang bagi TSPC untuk merebut pangsa pasar. Berdasarkan hasil analisis, PT Tempo Scan Pacific lebih menarik sebagai pilihan investasi karena memiliki potensi pertumbuhan yang lebih besar, terutama di pasar domestik Indonesia, dengan prospek keuntungan yang lebih cepat dalam jangka pendek.

ARTICLE INFO

Artikel History:

Received: 23 Jan 2025
Accepted: 30 Jan 2025
Available Online: 31 Jan 2025

Keywords :

Fundamental Analysis, Earning
Per Share, Price to Earnings
Ratio, Debt to Equity Ratio.

A B S T R A C T

This research aims to conduct a fundamental analysis of the shares of PT Tempo Scan Pacific (TSPC) and PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) in the 2021-2023 period, as well as comparing the financial performance of the two to provide a clear picture of investment prospects. The analysis results show that PT Tempo Scan Pacific has a more stable performance with a consistent increase in EPS and a relatively low DER, indicating a healthier financial position. In contrast, PT Unilever Indonesia experienced a continuous decline in EPS and had a high DER, indicating a large dependence on debt to finance operations. Even though Unilever's PER is higher, which indicates an expensive share valuation, declining financial performance and the issue of a boycott of Unilever opens up opportunities for TSPC to gain market share. Based on the analysis results, PT Tempo Scan Pacific is more attractive as an investment choice because it has greater growth potential, especially in the Indonesian domestic market, with the prospect of faster profits in the short term.

1. PENDAHULUAN

Di era sekarang ini, pasar modal mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan jumlah investor yang semakin meningkat. Menurut data yang diperoleh dari KSEI pada oktober 2024 lalu, jumlah investor pasar modal di Indonesia telah melampaui 14,3 juta dimana mengalami kenaikan sebesar 2 juta dibandingkan dengan jumlah awal tahun yang hanya 12,3 juta investor (kanalsatu.com, 2024). Dari peningkatan ini menandakan adanya minat yang kuat dari masyarakat terhadap investasi di pasar modal (Aira et al., 2024). Analisis saham yaitu suatu pendekatan yang digunakan oleh investor untuk mempelajari kondisi saham yang diperdagangkan di pasar modal yang bertujuan untuk mengetahui apakah investasi tersebut pantas untuk dibeli atau tidak (Senapan & Agustina, 2023). Dalam dunia pasar modal terdapat dua jenis analisis saham yaitu analisis teknikal dan fundamental, analisis ini yang digunakan para investor untuk membuat keputusan investasi yang bijak dan menguntungkan.

Analisa Fundamental jenis analisis yang digunakan investor untuk melihat dan menilai suatu perusahaan berdasarkan kesehatan keuangannya. Investor membaca laporan keuangan perusahaan untuk menilai apakah perusahaan sehat atau rugi setiap tahunnya (Qotimah & Kalangi, 2023). Analisa Fundamental ini digunakan untuk memahami dan mengevaluasi kondisi ekonomi perusahaan, kinerja keuangan perusahaan, dan faktor-faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi nilai investasi jangka panjang (Purba et al., 2023). Analisis fundamental ini penting karena dalam dunia pasar modal, sering terjadi volatilitas pada saham yang membuat harga saham turun naik sedangkan analisis teknikal adalah pendekatan yang mempelajari pola perilaku pasar yang digambarkan dalam bentuk grafik, untuk memprediksi pergerakan harga di masa depan (Mahendra et al., 2022).

Analisis fundamental lebih banyak digunakan investor untuk berfokus pada investasi jangka panjang. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan penelitian (Senapan & Agustina, 2023) yaitu EPS (*Earning Per Share*), PER (*Price to Earning Ratio*), dan DER (*Debt to Equity Ratio*). Ketiga variabel ini memberi gambaran mengenai kesehatan keuangan perusahaan dan potensi pertumbuhannya. Analisis fundamental memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kinerja dan prospek perusahaan dalam jangka panjang perusahaan. Kedua analisis tersebut sangat penting dalam menganalisa saham. Namun investor lebih sering menggunakan analisa fundamental karena investor lebih memperhatikan kondisi keuangan perusahaan seperti pendapatan, laba, dan prospek masa depan perusahaan. Investor ingin memastikan bahwa perusahaan yang mereka pilih memiliki dasar yang kuat untuk tumbuh dan berkembang dalam waktu lama. Dalam dunia investasi, analisis fundamental semakin memainkan peran penting dalam menilai unsur instrinsik harga saham suatu perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari faktor seperti kondisi ekonomi perusahaan, kinerja keuangan perusahaan, dan kondisi industri yang dihadapi. Jika dilihat dari harga saham PT Unilever Indonesia Tbk dan PT Tempo Scan Pacific Tbk, kedua perusahaan ini memiliki banyak kesamaan, seperti bekerja di industri yang berhubungan dengan produk konsumen dan memiliki pengaruh yang besar di pasar. Akan tetapi, dinamika yang terjadi antara keduanya sangat menarik, terutama terkait masalah boikot yang berdampak pada reputasi perusahaan dan pengaruhnya terhadap harga saham. PT Unilever Indonesia adalah salah satu perusahaan besar di Indonesia dalam manufaktur barang konsumsi primer dalam industri produk perawatan tubuh. Perusahaan ini adalah saham yang dianggap *blue chip* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu PT Unilever Indonesia Tbk termasuk kedalam *fast moving consumer goods*, namun selama beberapa tahun ini sedang menghadapi tantangan besar akibat munculnya isu boikot.

Harga saham Unilever Indonesia mengalami penurunan sebesar 13,65% dalam periode tiga bulan terakhir. Bahkan sejak awal tahun 2024, saham perusahaan ini merosot hingga 39,09%

penurunan yang signifikan ini mencerminkan berkurangnya kepercayaan pasar terhadap prospek Unilever (Fadli, 2024). Boikot yang terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk ini dipicu oleh kebijakan lingkungan, harga barang dan masalah sosial yang menarik perhatian publik. Hal ini menimbulkan persepsi buruk terhadap merek Unilever, yang berdampak pada persepsi konsumen dan harga saham mereka. Apabila permintaan produk Unilever menurun, keuntungan perusahaan dapat menurun yang pada akhirnya dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

Isu boikot terhadap PT Unilever Indonesia Tbk, dapat menjadi peluang bagi PT Tempo Scan Pacific (TSPC) untuk memperkuat posisinya dipasar. Pada kondisi saat ini, TSPC dapat memanfaatkan ketidakpuasan konsumen terhadap Unilever untuk menarik konsumennya. PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) adalah produsen berbagai produk konsumen yang sebanding dengan produk Unilever dalam bidang perawatan pribadi, makanan, dan minuman, serta merek sabun Lifebuoy dan pasta gigi Pepsodent. Teh SariWangi, yang bersaing dengan produk Unilever Lipton, juga diproduksi oleh TSPC. TSPC memiliki potensi untuk menjadi alternatif yang kompetitif di pasar barang konsumen dengan mengutamakan inovasi, keberlanjutan, dan distribusi yang efisien. Ekspansi dan pengembangan produknya akan didukung oleh manajemen yang kuat dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan pasar. Dalam analisis fundamental terhadap keputusan investasi PT Tempo Scan Pacific (TSPC) terkait isu boikot Unilever, tujuan penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana TSPC dapat memanfaatkan ketidakpuasan konsumen terhadap Unilever sebagai peluang untuk memperkuat posisi pasar dan meningkatkan kinerja finansialnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak jangka pendek dan jangka panjang dari boikot Unilever terhadap industri barang konsumen, dengan fokus pada potensi TSPC sebagai alternatif yang lebih menarik bagi konsumen yang beralih dari merek Unilever. Selain itu, penelitian ini akan mengevaluasi kinerja keuangan TSPC dalam menghadapi peluang yang muncul dari situasi ini, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti pendapatan, profitabilitas, dan arus kas perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Komparatif Saham PT Tempo Scan Pacific Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2021-2023 dengan Rasio Fundamental”.

2. STUDI LITERATUR

Saham

Saham merupakan instrumen keuangan yang menandakan kepemilikan bagian dari suatu perusahaan dan menjadi pilihan investasi yang populer di Indonesia. Analisis terhadap kinerja saham dapat dilakukan melalui pendekatan fundamental dan teknikal (Mustaqim et al.,2022). Pendekatan fundamental melibatkan evaluasi kinerja keuangan perusahaan, seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), yang dapat mempengaruhi harga saham. Sementara itu, analisis teknikal menggunakan indikator seperti Moving Average Convergence Divergence (MACD) dan Stochastic Oscillator untuk menentukan sinyal beli atau jual saham Rahman & Suherman, (2018). Pemahaman mendalam tentang metode analisis ini penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi yang tepat di pasar modal Indonesia.

Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah metode yang digunakan untuk menilai nilai intrinsik saham dengan menganalisis faktor-faktor ekonomi, keuangan, dan lainnya yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Pendekatan ini melibatkan evaluasi laporan keuangan perusahaan, termasuk rasio-rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER), untuk menilai kesehatan dan kinerja perusahaan. Sebagai contoh, penelitian yang

dilakukan oleh Nurhayati et al., (2022) menganalisis perusahaan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) periode 2017-2019, menggunakan rasio keuangan seperti Total Asset Turnover (TATO), ROE, Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR), DER, dan Dividend Payout Ratio (DPR), serta penilaian harga saham melalui Price to Earnings Ratio (PER) dan Price to Book Value (PBV). Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis fundamental dan penilaian harga saham dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan memahami analisis fundamental, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat berdasarkan kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan.

1. *Earning Per Share (EPS)* yaitu rasio keuangan yang mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang diperoleh untuk setiap saham biasa yang beredar. Rasio ini digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan dari perspektif pemegang saham. Semakin tinggi nilai EPS, semakin besar laba yang tersedia untuk pemegang saham, yang dapat meningkatkan daya tarik investasi perusahaan tersebut Darmadji & Fakhruddin, (2018). Jika nilai EPS perusahaan meningkat dari tahun ke tahun, itu menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik karena keuntungan perusahaan meningkat, dan perusahaan dapat dianggap bertumbuh Erica et al., (2022).

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Profit Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

2. *Price to Earning Ratio (PER)* atau rasio harga terhadap laba adalah indikator yang digunakan untuk menilai apakah harga saham suatu perusahaan overvalued (dinilai terlalu tinggi) atau undervalued (dinilai terlalu rendah). PER menunjukkan berapa banyak investor bersedia membayar untuk setiap rupiah laba yang dihasilkan perusahaan. Rasio ini penting dalam analisis fundamental karena membantu investor memahami valuasi pasar terhadap kinerja perusahaan Natalia, (2021).

$$\text{Price to Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Profit Per Saham}}$$

3. *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu rasio keuangan, atau pengukuran rasio utang terhadap modal, yang membandingkan jumlah hutang perusahaan dengan ekuitasnya Erica et al., (2022). Rasio ini memberikan gambaran tentang struktur modal perusahaan dan tingkat risiko keuangan yang dihadapi. Semakin tinggi nilai DER, semakin besar proporsi pendanaan melalui utang, yang dapat meningkatkan risiko finansial perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. METODE RISET

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami objek penelitian secara mendalam melalui data yang telah dikumpulkan, sehingga dapat menarik kesimpulan yang berlaku umum. Menurut Senapan & Agustina, (2023) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini

adalah studi kasus, di mana peneliti melakukan eksplorasi mendalam terhadap suatu fenomena tertentu dalam kurun waktu dan kegiatan tertentu, seperti program, acara, proses, institusi, atau kelompok sosial (Charismana et al., 2022). Studi kasus menjadi berguna apabila peneliti ingin memahami suatu permasalahan atau situasi tertentu dengan amat mendalam dan dapat mengidentifikasi kasus yang kaya dengan informasi. Sumber data memainkan peran krusial dalam mendukung penelitian, sehingga diperlukan ketelitian dalam memahami informasi yang diperoleh dari lapangan. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder, dengan mengumpulkan data dari pihak lain dan tersedia untuk digunakan oleh peneliti (Assyakurrohim et al., 2022).

Contoh sumber data sekunder meliputi artikel, surat kabar, majalah, buku, dan situs web perusahaan. Dalam penelitian ini, data yang digunakan mencakup laporan keuangan tahunan serta data pergerakan saham dari PT Tempo Scan Pacific Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk untuk periode 2021-2023, yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan aplikasi TradingView (www.tradingview.com). Untuk memastikan validitas data, digunakan teknik triangulasi, yaitu menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi membantu dalam menguji keabsahan data dengan menggunakan berbagai perspektif, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih komprehensif Senapan & Agustina, (2023).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Fundamental Saham TSPC 2021-2023

Tabel 1. Hasil Fundamental saham TSPC 2021-2023

Rasio	TSPC		
	2021	2022	2023
<i>Earning Per Share (EPS)</i>	Rp 183	Rp 222	Rp 261
<i>Price Earning Ratio (PER)</i>	8,20	6,35	7,03
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	0,40	0,50	0,40

Sumber: data diolah (2024)

EPS memberikan informasi berapa laba bersih yang dihasilkan per lembar saham. Jika mengalami peningkatan dari tahun ke tahun menandakan profitabilitas perusahaan meningkat dengan menghasilkan laba yang konsisten dan mengalami pertumbuhan. Hal ini bisa dikatakan bahwa perusahaan memiliki kinerja operasional yang baik.

PER membandingkan mahalnya harga saham dengan laba yang dihasilkan per saham. Pada 2022 terjadi penurunan yang mungkin disebabkan oleh kenaikan nilai EPS tapi harga saham tidak ikut naik, hal ini menyebabkan murahnya valuasi saham. Sedangkan pada 2023 nilai PER mengalami peningkatan karna harga saham naik lebih cepat daripada nilai EPS. Nilai saham dari TSPC dapat dikategorikan undervalued karena dihargai cukup murah dibandingkan perusahaan sejenis lainnya.

Peningkatan DER yang terjadi pada 2022 bisa dikatakan bahwa penambahan liabilitas perusahaan dipergunakan untuk mendukung kegiatan operasional, sedangkan penurunan DER yang terjadi pada tahun 2023 karena perusahaan mampu mengurangi liabilitas dan meningkatkan ekuitas sehingga posisi keuangan menjadi lebih stabil. Perusahaan TSPC menunjukkan jika mereka memiliki struktur modal yang sehat dengan liabilitas yang tidak melebihi ekuitasnya.

TSPC dapat menjadi sasaran investasi yang menarik jika dapat terus mempertahankan pertumbuhan EPS dan kestabilan DER, apalagi jika nilai PER tetap rendah. Namun investor masih

perlu memantau faktor-faktor eksternal lainnya seperti bagaimana kondisi pasar dan perlu memahami dinamika harga saham sehingga dapat diperbandingkan.

Analisis Fundamental Saham UNVR 2021-2023

Tabel 2. Hasil Fundamental saham TSPC 2021-2023

Rasio	UNILEVER		
	2021	2022	2023
<i>Earning Per Share (EPS)</i>	Rp 151	Rp 141	Rp 126
<i>Price Earning Ratio (PER)</i>	27,22	33,33	28,02
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	3,41	3,58	3,93

Sumber: data diolah (2024)

Penurunan nilai EPS yang terus menerus terjadi selama tiga tahun berturut-turut dapat mencerminkan jika perusahaan unilever mengalami kelemahan dalam menghasikan laba bersih. Hal seperti ini dapat terjadi ketika perusahaan mengalami peningkatan pada biaya operasional serta penurunan tingkat penjualan. Terlebih pada tahun 2022 terjadi pemboikotan produk yang sangat berdampak pada penurunan tingkat penjualan produk unilever.

Pada tahun 2022 terjadi kenaikan PER meskipun EPS mengalami penurunan. Namun demikian harga saham tetap tinggi, hal ini dikarenakan adanya persepsi pasar yang positif terhadap prospek perusahaan untuk jangka waktu yang panjang. Pada tahun 2023 EPS kembali mengalami penurunan sehingga pasar merevisi ekspektasinya, sehingga PER mengalami penurunan kembali. Nilai PER yang masih berada di atas angka 27 mengartikan bahwa valuasi saham yang mahal, sehingga investor akan lebih berhati-hati dalam melakukan investasi.

Perusahaan Unilever tiap tahunnya mengalami peningkatan DER, nilai DER yang terus meningkat ini menunjukkan jika perusahaan memiliki ketergantungan pada liabilitas yang besar sebagai support untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan atau ekspansi. Nilai DER yang tinggi dapat diartikan sebagai risiko finansial yang cukup signifikan, karena perusahaan lebih bergantung pada liabilitas daripada ekuitas.

Investor harus berhati-hati terhadap tingkat valuasi saham yang tinggi. Nilai PER yang tinggi dapat diartikan harga saham Unilever cukup mahal sedangkan kinerja keuangan perusahaannya menurun, maka dari itu sebaiknya investor harus mempertimbangkan potensi risiko yang akan terjadi. Nilai DER yang tinggi akan membuat perusahaan menghadapi risiko likuiditas jika suatu saat terjadi kenaikan suku bunga atau penurunan tingkat pendapatan. Jika perusahaan Unilever bisa memperbaiki kinerja operasional dan meminimalisir tingkat liabilitasnya, investasi pada saham ini mungkin akan tetap menarik untuk jangka panjang.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti pada PT Tempo Scan Pacific Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk dapat ditarik kesimpulan bahwa saat ini PT Tempo Scan Pacific memiliki prospek yang lebih baik untuk investasi. Investasi terhadap PT Tempo Scan Pacific (TSPC) lebih menarik dibandingkan Unilever, terutama karena TSPC dapat memanfaatkan isu boikot terhadap Unilever untuk merebut pangsa pasar di Indonesia. Sebagai perusahaan lokal, TSPC lebih cepat beradaptasi dengan preferensi konsumen Indonesia dan bisa menawarkan produk yang lebih ramah lingkungan serta bertanggung jawab sosial, yang semakin dicari konsumen saat ini. Selain itu,

TSPC memiliki kinerja keuangan yang solid dan peluang pertumbuhan yang lebih besar di pasar domestik. Dengan semua faktor ini, investasi di TSPC menawarkan potensi keuntungan yang lebih cepat dan lebih besar dalam jangka pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Aira, A., Fauzana, R., & Djamil, N. (2024). *Analisis Minat Berinvestasi Generasi Z (Net Generation) UIN Suska Riau Pada Pasar Modal Dari Perspektif: Literasi Keuangan , Motivasi Investasi*. 8, 4628–4636.
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Case Study Method in Qualitative Research. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Pkn*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Darmadji & Fakhruddin. (2018). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return on Equity (Roe). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Erica, D., Vidada, I. A., & Hoiriah, H. (2022). Analisa Fundamental Perusahaan Pada Investasi Kode Saham TLKM. *Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 2(1), 27–34. <https://doi.org/10.31294/akasia.v2i1.1060>
- Fadli, J. M. (2024). *Saham Unilever (UNVR) ke Level Terendah 15 Tahun, Efek Boikot? Bloomberg Technoz*.
- Mahendra, K., Satyahadewi, N., & Perdana, H. (2022). Analisis Teknikal Saham Menggunakan Indikator Moving Average Convergence Divergence (Macd). *Bimaster : Buletin Ilmiah Matematika, Statistika Dan Terapannya*, 11(1), 51–58. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jbmstr/article/view/51602>
- Mustaqim, M., Putrihadiningirum, D. C., & Wahyuningtiyas, N. (2022). Analisis Teknikal Saham Kalbe Farma dengan Menggunakan Moving Average Convergence Divergence dan Stochastic Oscillator Selama Pandemi Covid-19 Periode 2020-2021. *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance*, 2(1), 98–118. <https://doi.org/10.30762/almuhasib.v2i1.186>
- Natalia, A. (2021). Literature Review: Perbandingan Antara Rasio Harga terhadap Laba (P/E Ratio) dan Arus kas Diskonto (DCF) untuk Penilaian Perusahaan. *Juripol*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i1.10983>
- Nurhayati, Devi, Y., Saefurrohman, G. U., & Ningsih, N. W. (2022). Analisis Fundamental Dan Penilaian Saham Guna Keputusan Investasi (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2017-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(1), 19–26.
- Purba, R., Nugroho, L., Santoso, A., Hasibuan, R., Munir, A., Suyati, S., Azmi, Z. and Supriadi, Y., (2023). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan-1)*. Padang: Penerbit PT Global Eksekutif Teknologi.
- Qotimah, K., & Kalangi, L. (2023). Pengaruh Analisa Fundamental Terhadap Return Investasi Pada Saham Second Liner Di Sektor Energi Periode 2019-2022 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia The Effect Of Fundamental Analysis On Investment Return In Second Liner Share In The Energy Sector For. *Korompis 12 Jurnal EMBA*, 11(3), 12–26.
- Rahman, R., & Suherman, M. (2018). Analisis Harga Saham Melalui Peningkatan Kinerja Keuangan: Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 135–152. <https://doi.org/10.37058/jak.v12i2.386>
- Senapan, M. S., & Agustina, R. (2023). *Analisis Fundamental dan Teknikal Saham BCA dan BRI*

(Tahun 2019-2021). 3(1), 57–67. <https://doi.org/10.33005/senapan.v3i1.285>